

Implementasi Edukasi Swamedikasi dan Pola Hidup Sehat dalam Rangka Pengabdian Kepada Masyarakat di RW 30 Dusun Randusari, Mojosongo, Jebres, Surakarta

Yuliana Fania Safa¹, Savina Nisfi Ramadani², Titania Najwa Sabila³, Salma Nurhalizah Sugiharti⁴, Nayyara Latifa Dharmawan⁵, Esha Aprilia Faricha⁶, Mardiana Herawati⁷, Selsa Devi Nugrahayu⁸, Aghun Selma Bil Barra⁹, Lintang Isna Maulidia¹⁰, Fadela Noverya Reynanda¹¹, Rahel Mag Dalena¹², Md Takit Ahamed¹³, Makarima Az Zahra¹⁴

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14 Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yuliana Fania Safa

E-mail: yulianafania@student.uns.ac.id

Abstrak

Permasalahan kesehatan masyarakat seperti tingginya kejadian penyakit kulit, diare, dan infeksi akibat lingkungan yang kurang bersih masih menjadi tantangan di Dusun Randusari, Surakarta, yang berdekatan dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga mengenai swamedikasi yang tepat dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sasaran kegiatan meliputi warga Dusun Randusari dari berbagai usia. Metode yang digunakan berupa penyuluhan interaktif, praktik langsung, dan kampanye edukatif yang disampaikan melalui media seperti leaflet, presentasi visual, video animasi, dan alat peraga. Materi mencakup kampanye informasi obat, pengenalan bentuk obat, praktik pembuatan puyer, edukasi cuci tangan dan sikat gigi, pengelolaan sampah, serta sosialisasi mengenai anemia, pemeriksaan payudara (SADARI & SADANIS), dan gizi seimbang. Efektivitas kegiatan dievaluasi menggunakan pretest dan posttest yang dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan pemahaman peserta. Hasil menunjukkan peningkatan skor posttest di seluruh kegiatan, serta tingginya antusiasme peserta saat praktik. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang komunikatif, berbasis praktik, dan kontekstual efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menjaga kesehatan dan menerapkan PHBS secara mandiri.

Kata kunci – pengabdian masyarakat, swamedikasi, PHBS, edukasi kesehatan

Abstract

Public health problems such as the high incidence of skin diseases, diarrhea, and infections due to a less clean environment are still a challenge in Randusari Hamlet, Surakarta, which is close to the Final Disposal Site (TPA). This community service aims to increase residents' understanding of proper self-medication and the application of clean and healthy living behavior (PHBS). The targets of the activity include Randusari hamlet residents from various ages. The methods used were interactive counseling, hands-on practice, and educational campaigns delivered through media such as leaflets, visual presentations, animated videos, and props. The materials included the drug information campaign, introduction of drug forms, poultice making practices, hand washing and toothbrushing education, waste management, as well as socialization on anemia, breast examination (SADARI & SADANIS), and balanced nutrition. The effectiveness of the activities was evaluated using pretests and posttests which were analyzed descriptively to see the increase in participants' understanding. The results showed an increase in posttest scores across all activities, as well as the high enthusiasm of participants during practice.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

This activity proves that a communicative, practice-based, and contextualized educational approach is effective in increasing community knowledge and skills in maintaining health and implementing PHBS independently.

Keywords - community service, self-medication, PHBS, health education, pretest-posttest

PENDAHULUAN

Kualitas kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting yang mendasari pembangunan sumber daya manusia di masa mendatang. Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberian edukasi kepada masyarakat antara lain mengenai swamedikasi dan pola hidup sehat. Swamedikasi merupakan upaya pemilihan dan penggunaan obat herbal atau obat tradisional untuk mengobati suatu penyakit secara mandiri tanpa resep dokter. Swamedikasi dapat diterapkan untuk penyakit ringan yang sering diderita masyarakat seperti batuk, pilek, demam, nyeri, gatal, dan pusing (Tandi, 2024). Di sisi lain, pola hidup sehat merupakan upaya preventif yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Pola hidup sehat berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh sehingga dapat mencegah terjadinya suatu penyakit sejak awal. Pola hidup sehat mencakup mengonsumsi makanan bergizi, membiasakan hidup bersih, dan melakukan aktivitas fisik secara rutin (Atmaja dkk., 2021).

Dusun Randusari merupakan salah satu dusun yang terletak di Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Dusun Randusari terletak berdekatan dengan TPA Putri Cempo Surakarta. Pemanfaatan sampah menjadi salah satu sumber mata pencaharian mayoritas warga Dusun Randusari khususnya di RW 30. Warga Dusun Randusari aktif dalam berbagai kegiatan seperti PKK RW, PKK RT, pertemuan bapak-bapak, pertemuan Karang Taruna, Posyandu ILP, dan TPA anak-anak. Warga juga aktif mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh berbagai pihak, salah satunya oleh mahasiswa yang melaksanakan pengabdian masyarakat.

Lokasi dusun yang sangat dekat dengan TPA berisiko meningkatkan kemungkinan terjadinya penyakit seperti penyakit kulit, pernapasan, dan pencernaan. Hal ini dikarenakan sampah dari TPA dapat menyebabkan polusi udara, kontaminasi sumber air, dan menjadi tempat berkembangbiakan hewan yang dapat menularkan penyakit seperti lalat, nyamuk, dan tikus. Melihat kemungkinan risiko yang dapat menurunkan kualitas kesehatan masyarakat, pemberian edukasi terkait swamedikasi dan pola hidup sehat menjadi upaya yang relevan untuk menjaga kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, edukasi terkait pola hidup sehat dan swamedikasi melalui program Pengabdian Masyarakat menjadi kombinasi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara preventif maupun kuratif.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis, dengan pendekatan edukatif dan partisipatif kepada berbagai kelompok sasaran masyarakat di Dusun Randusari. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di Dusun Randusari RW 30 melalui seminar, diskusi interaktif, dan praktik bersama peserta yang terdiri dari warga Dusun Randusari. Setiap kegiatan dirancang agar peserta tidak hanya memahami materi yang diberikan, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung dengan penuh antusias. Langkah-langkah kegiatan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1.

Jumlah sasaran, tempat, dan waktu dalam pengkajian dan capaiannya

No.	Nama Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Sasaran	Capaian
1.	Kampanye Informasi Obat Mengenai DAGUSIBU Obat dan	Kegiatan kampanye informasi obat dan penyuluhan air edukasi langsung <i>door-to-door</i> . KIO yang disampaikan mencakup DAGUSIBU obat serta	12 warga yang terdiri dari 3 warga di	- Seluruh warga mampu memahami materi yang disampaikan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

	Mengenai Jentik-Jentik Nyamuk	penggolongan obat berdasarkan simbol pada kemasan obat menggunakan <i>leaflet</i> DAGUSIBU & Jentik Nyamuk yang diberikan kepada warga. Penyuluhan air yang disampaikan terkait dengan jentik nyamuk beserta pemberian bubuk abate untuk praktik mencegah dan mengatasi jentuk nyamuk. Analisis data dilakukan observasi pemahaman lisan dan tanya jawab	setiap RT Dusun Randusari RW 30	- Seluruh warga memiliki keterlibatan dalam diskusi tanya jawab dan penerapan langsung (penaburan abate di genangan air rumah warga)
2.	Sosialisasi Cara Cuci Tangan yang Baik dan Benar serta Praktik Cuci Tangan	Penyampaian materi mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun melalui video animasi dan demonstrasi langsung 6 langkah cuci tangan yang benar menurut WHO serta pembagian sabun kertas. Analisis data dilakukan dengan rekapitulasi jumlah pengetahuan peserta melalui <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	59 anak TPA Dusun Randusari RT 03, RW 30	- Seluruh peserta yang hadir mampu memahami materi yang disampaikan - Seluruh peserta mampu mempraktikkan 6 langkah cuci tangan yang benar menurut WHO - Terjadi peningkatan jumlah pengetahuan peserta pada <i>posttest</i>
3.	Sosialisasi Macam-Macam Jenis Sampah dan Mewarnai Bersama	Penyampaian materi mengenai definisi sampah, bahaya sampah, dan cara mengatasi penumpukan sampah melalui PPT visual serta mewarnai bersama. Analisis data dilakukan observasi partisipatif peserta dan hasil mewarnai serta pengelompokkan gambar sampah	59 anak TPA Dusun Randusari RT 03, RW 30	- Seluruh peserta yang hadir mampu memahami materi yang disampaikan - Seluruh peserta mampu mewarnai gambar bersama dan peserta mampu mengelompokkan gambar sampah dengan baik dan benar
4.	Sosialisasi Mengenai Anemia dan Cara Mencegahnya	Penyampaian materi mengenai anemia terkait dampak, tanda, gejala, dan cara penanganan serta pencegahan anemia melalui media <i>leaflet</i> . Analisis data dilakukan dengan <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> melalui Google Form untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah penyampaian materi	38 anggota karang taruna Dusun Randusari RT 04, RW 30	- Seluruh peserta yang hadir mampu memahami materi yang disampaikan dan mengetahui cara penanganan serta pencegahan anemia - Seluruh peserta mengalami peningkatan skor <i>posttest</i> dibandingkan <i>pretest</i>

5.	Sosialisasi Cara Sikat Gigi yang Benar dan Praktik Sikat Gigi Bersama	Penyampaian materi mengenai pengenalan jenis gigi, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui PPT visual dan <i>leaflet</i> serta praktik sikat gigi langsung. Analisis data dilakukan melalui rekapitulasi jumlah pengetahuan pada <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> sebelum dan sesudah penyampaian materi	52 anak TPA Dusun Randusari RT 03, RW 30	<ul style="list-style-type: none"> - Seluruh peserta yang hadir mampu memahami materi yang disampaikan - Seluruh peserta mampu mempraktikkan cara menyikat gigi yang baik dan benar - Terjadi peningkatan jumlah pengetahuan peserta pada <i>posttest</i>
6.	Sosialisasi Pengenalan Bentuk Obat dan Praktik Pembuatan Puyer	Penyampaian materi mengenai pengenalan bentuk obat melalui PPT visual dan praktik langsung pembuatan puyer. Analisis data dilakukan melalui rekapitulasi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah penyampaian materi	52 anak TPA Dusun Randusari RT 03, RW 30	<ul style="list-style-type: none"> - Seluruh peserta yang hadir mampu memahami materi yang disampaikan - Seluruh peserta mampu mempraktikkan pembuatan puyer - Terjadi peningkatan jumlah pengetahuan peserta pada <i>posttest</i>
7.	Sosialisasi Mengenai Periksa Payudara Dini (Sadari) dan Periksa Payudara Klinis (Sadanis)	Penyampaian materi mengenai pentingnya SADARI dan SADANIS, bentuk pencegahan kanker payudara serta tata cara melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri melalui PPT visual. Analisis data dilakukan dengan melakukan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah penyampaian materi	41 anggota PKK Dusun Randusari RT 04, RW 30	<ul style="list-style-type: none"> - Seluruh peserta yang hadir mampu memahami materi yang disampaikan - Seluruh peserta mengetahui cara melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri - Seluruh peserta mengalami peningkatan skor <i>posttest</i>
8.	Sosialisasi Mengenai Gizi Seimbang	Penyampaian materi mengenai konsep gizi seimbang, contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari melalui PPT visual dan tips menjaga pola makan sehat. Analisis data dilakukan dengan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah penyampaian materi	31 anggota PKK Dusun Randusari RT 03, RW 30	<ul style="list-style-type: none"> - Seluruh peserta yang hadir mampu memahami materi yang disampaikan - Seluruh peserta mengalami peningkatan skor <i>posttest</i>

Tabel 2.
Tempat dan Waktu Kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Tempat Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Kampanye Informasi Obat Mengenai DAGUSIBU Obat dan Penyuluhan Mengenai Jentik-Jentik Nyamuk	Dusun Randusari RW 30	<ul style="list-style-type: none"> - Kampanye Informasi Obat Mengenai DAGUSIBU Obat: Minggu, 11 Mei 2025 (09.15-10.35 WIB) - Penyuluhan Mengenai Jentik-Jentik Nyamuk: Minggu, 18 Mei 2025 (09.15-10.35 WIB)
2.	Sosialisasi Cara Cuci Tangan yang Baik dan Benar serta Praktik Cuci Tangan	Masjid At-Taqwa RT 03, RW 30, Dusun Randusari, Kelurahan Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi Cara Cuci Tangan yang Baik dan Benar: Senin, 12 Mei 2025 (16.30-17.20 WIB) - Praktik Cuci Tangan: 13 Mei 2025 (16.30-17.25 WIB)
3.	Sosialisasi Macam-Macam Jenis Sampah dan Mewarnai Bersama	Masjid At-Taqwa RT 03, RW 30, Dusun Randusari, Kelurahan Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi Macam-Macam Jenis Sampah: Jumat, 16 Mei 2025 (16.30-17.20 WIB) - Mewarnai Bersama: Sabtu, 17 Mei 2025 (16.30-17.25 WIB)
4.	Sosialisasi Mengenai Anemia dan Cara Mencegahnya	Rumah kediaman Mas Oky Agung Pratama RT 04, RW 30, Dusun Randusari, Kelurahan Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Jumat, 23 Mei 2025 (19.30-20,35 WIB)
5.	Sosialisasi Cara Sikat Gigi yang Benar dan Praktik Sikat Gigi Bersama	Masjid At-Taqwa RT 03, RW 30, Dusun Randusari, Kelurahan Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi Cara Sikat Gigi yang Benar: Sabtu, 24 Mei 2025 (16.30-17.20) - Praktik Sikat Gigi Bersama: Minggu, 25 Mei 2025 (16.20-17.25 WIB)
6.	Sosialisasi Pengenalan Bentuk Obat dan Praktik Pembuatan Puyer	Masjid At-Taqwa RT 03, RW 30, Dusun Randusari, Kelurahan Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi Pengenalan Bentuk Obat: Sabtu, 30 Mei 2025 (16.30-17.20 WIB) - Praktik Pembuatan Puyer: Jumat, 31 Mei 2025 (16.30-17.25 WIB)
7.	Sosialisasi Mengenai Periksa Payudara Dini (Sadari) dan	Gedung Serbaguna RT 04, RW 30, Dusun Randusari, Kelurahan Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta	Minggu, 1 Juni 2025 (16.15-17.25 WIB)

	Periksa Payudara Klinis (Sadanis)		
8.	Sosialisasi Mengenai Gizi Seimbang	Salah satu rumah warga RT 03, RW 30, Dusun Randusari, Kelurahan Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta	Selasa, 3 Juni 2025 (19.30-21.05 WIB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Grup Riset *Pharmacology and Pharmacy Practice* oleh dosen dan mahasiswa S-1 Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret diawali dengan melakukan survei daerah dan koordinasi bersama Ketua RW 30 Dusun Randusari, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2025. Tujuan dilakukan survei dan koordinasi ini adalah untuk melihat kondisi desa tempat pengabdian sehingga dapat mengerti kondisi lingkungan sekitar dan mencari informasi seputar kesehatan masyarakat warga sekitar sehingga dapat menyimpulkan program kerja apa saja yang sesuai dilakukan di desa ini tentang kesehatan.

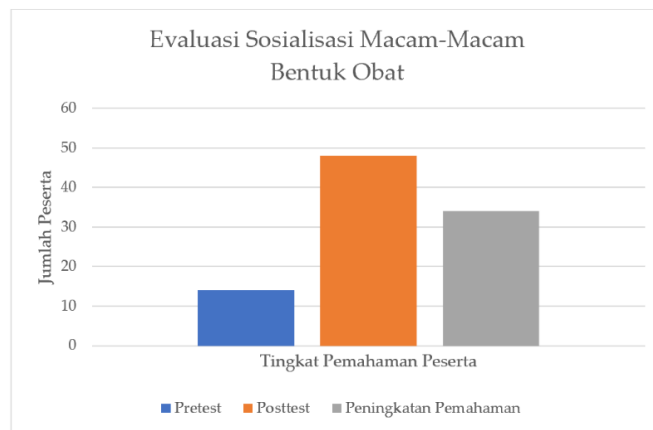
Hasil dari survei dan koordinasi dengan Ketua RW diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain penyakit yang kerap terjadi karena lingkungan sekitar dekat dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), yakni penyakit kulit, diare, pernapasan, dll. Dampak dari dekatnya dengan TPA membuat permasalahan penyakit terkait dengan nyamuk, yakni demam berdarah. Selain dari penyakit yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, permasalahan seputar kesehatan yang dialami warga adalah kurang pemahamnya mengenai tanda, sebab, gejala, pencegahan, dan penanganan tercepat penyakit-penyakit seperti anemia, *stunting*, dan kanker.

Berdasarkan hasil permasalahan di atas, tim pengabdian dan mitra bersepakat untuk melaksanakan program kerja terkait dengan implementasi edukasi swamedikasi dan pola hidup sehat. Swamedikasi yang tepat dapat membantu warga dalam menangani penyakit yang dialami dengan benar dan dapat mencegah terjadinya keparahan. Swamedikasi adalah upaya untuk menangani penyakit ringan seperti demam, flu, nyeri, penyakit kulit, dan lain-lain tanpa resep dokter (Madania dkk., 2021). Pola hidup sehat termasuk hidup yang bersih merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan di atas. Program-program kerja yang akan dilaksanakan untuk permasalahan di atas adalah Sosialisasi Macam-Macam Bentuk Obat dan Praktik Pembuatan Puyer dari Tepung, Sosialisasi Cara Cuci Tangan yang Benar Menurut *World Health Organization* (WHO) serta Praktik Cuci Tangan Bersama, Sosialisasi Macam-Macam Jenis Jenis Sampah dan Mewarnai serta Mencocokkan Jenis Sampah dengan Benar, dan Sosialisasi Cara Sikat Gigi yang Baik dan Benar serta Praktik Sikat Gigi Bersama dengan target anak-anak TPQ Masjid At-Taqwa RW 30 Dusun Randusari, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Target program kerja ke seluruh RT 1, 2, 3, 4, RW 30 Dusun Randusari, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta adalah Kampanye Informasi Obat mengenai Dapatkan, Gunakan, dan Buang (DAGUSIBU) Obat dan Sosialisasi Mengenai Bahaya Jentik Nyamuk dan Penanganannya. Target edukasi kesehatan kepada remaja adalah Karangtaruna RW 30 Dusun Randusari, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta yakni Sosialisasi Anemia serta Cara Pencegahan dan Penanganannya. Target edukasi kesehatan kepada ibu-ibu adalah kepada PKK RW 30 Dusun Randusari, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta yakni Sosialisasi Periksa Payudara Sendiri (Sadari) dan Periksa Payudara Klinis (Sadanis), dan Sosialisasi mengenai Gizi Seimbang.

1. Sosialisasi Macam-Macam Bentuk Obat serta Apoteker Cilik Sebelas Maret (APISEMA) Membuat Puyer dari Tepung Bersama

Tujuan dari kegiatan sosialisasi dan praktik ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dasar mengenai macam-macam bentuk obat pada anak-anak yang meliputi pengenalan berbagai bentuk sediaan obat dan praktik pembuatan puyer bersama. Kegiatan diawali dengan sesi *pretest*

untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai bentuk obat. Pemaparan materi mencakup pengenalan jenis-jenis dan bentuk obat seperti tablet, kapsul, sirup, obat tetes, salep, dan krim. Dalam kegiatan ini peserta juga dilibatkan dalam praktik langsung melalui kegiatan APISEMA berupa simulasi meracik puyer dari tepung. Kegiatan APISEMA bertujuan untuk mengenalkan proses peracikan obat yang umum ditemukan di pelayanan kefarmasian dan membangun ketertarikan anak terhadap profesi apoteker. Kegiatan dilakukan secara berkelompok untuk mendorong interaksi dan memperkuat kolaborasi antarpeserta. Fasilitator mendampingi tiap kelompok untuk memastikan setiap anak memahami tahapan praktik. Setelah seluruh rangkaian sosialisasi dan simulasi selesai, dilakukan sesi *posttest* sebagai bentuk evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta yang cukup signifikan, yaitu dari 14 peserta yang memahami materi saat *pretest*, meningkat menjadi 48 peserta setelah dilakukan sosialisasi dan praktik.



Gambar 1.

Grafik Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Macam-Macam Bentuk Obat

Kegiatan berlangsung dengan baik ditunjukkan tingginya partisipasi peserta dalam sesi tanya jawab dan praktik. Edukasi kefarmasian semacam ini mampu meningkatkan ketertarikan anak terhadap ilmu kesehatan, khususnya farmasi serta memperkuat pemahaman konsep dasar obat melalui cara yang menyenangkan. Pengenalan bentuk-bentuk obat dan cara penggunaannya juga menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk kemampuan swamedikasi sejak dini supaya anak-anak dapat lebih bijak dan mandiri dalam memahami penggunaan obat untuk keluhan ringan.



Gambar 2.

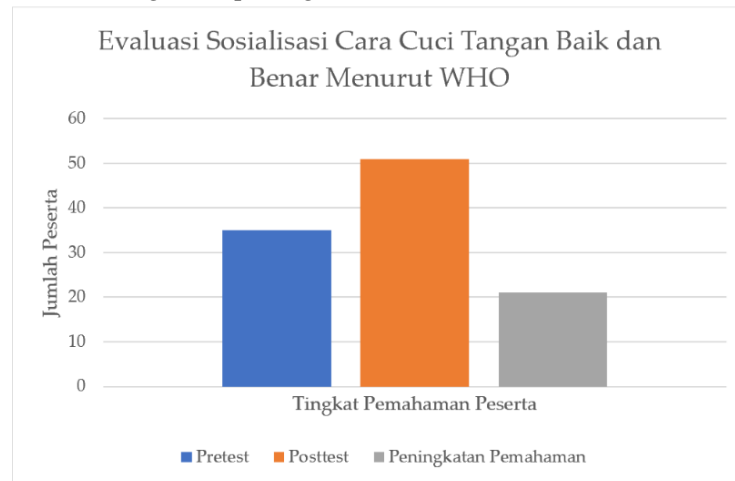
(a) Sesi *Pretest*, (b) Sosialisasi Macam-Macam Bentuk Obat dan Sesi Tanya Jawab Interaktif, (c) APISEMA Pembuatan Puyer dari Tepung, (d) Dokumentasi Bersama

2. Sosialisasi Struktur Gigi, Cara Sikat Gigi yang Benar, serta Praktik Sikat Gigi Bersama

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini melalui pemahaman struktur gigi dan praktik menyikat gigi yang benar. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar karena pada usia tersebut anak sedang berada dalam masa transisi pertumbuhan gigi susu menuju gigi tetap. Apabila tidak dibersamai

dengan kebiasaan menyikat gigi yang tepat, risiko gigi berlubang dan penyakit mulut dapat meningkat.

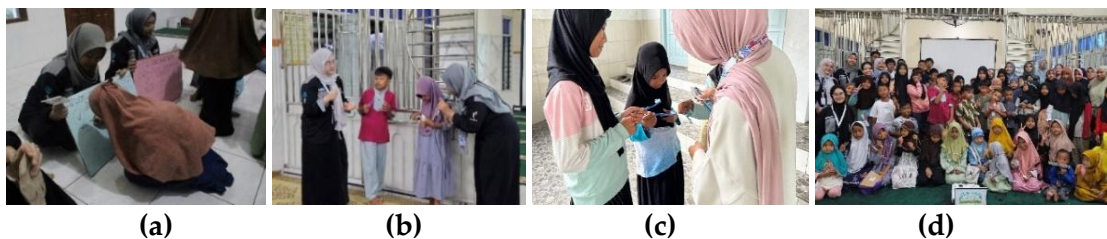
Sosialisasi dilaksanakan secara interaktif dengan metode penyampaian materi melalui gambar struktur gigi, demonstrasi langsung, serta praktik sikat gigi bersama. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan bagian-bagian gigi dan langkah-langkah menyikat gigi yang baik dan benar. Sebelum dimulai, peserta terlebih dahulu mengisi soal *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka mengenai gigi dan cara menyikat gigi. Setelah sosialisasi dan praktik berlangsung, peserta juga diminta mengerjakan soal *posttest* yang sama untuk mengevaluasi pemahaman mereka setelah diberikan edukasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor dari hasil *pretest* ke *posttest* yang menandakan bahwa pemahaman peserta terhadap materi mengalami peningkatan.



Gambar 3.

Grafik Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Struktur Gigi dan Cara Sikat Gigi yang Benar

Kegiatan ini tidak hanya menekankan pentingnya kebiasaan menyikat gigi tetapi juga merupakan langkah awal dalam menanamkan konsep pola hidup sehat secara menyeluruh sejak usia dini. Dengan memahami struktur gigi dan cara perawatannya, anak-anak diajak untuk mengenali gejala awal gangguan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat lebih peka terhadap kondisi tubuh mereka sendiri. Edukasi semacam ini membantu anak-anak membentuk perilaku preventif yang menjadi dasar penting dalam menjaga kesehatan jangka panjang, termasuk dalam memilih produk perawatan gigi yang tepat dan memahami kapan harus berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.

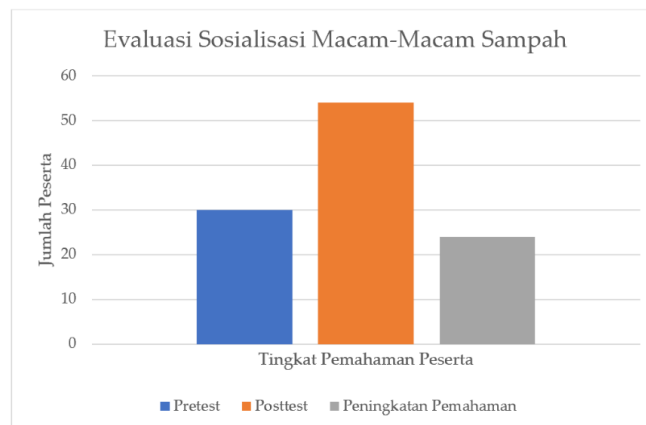


Gambar 4.

(a) Sesi *Pretest*, (b) Sosialisasi Struktur Gigi dan Cara Sikat Gigi yang Benar, (c) Praktik Sikat Gigi Bersama, (d) Dokumentasi Bersama

- Sosialisasi Macam-Macam Jenis Sampah Berdasarkan Golongannya serta Mewarnai dan Mencocokkan Jenis Sampah sesuai Golongannya

Dalam rangka meningkatkan kesadaran anak-anak usia dini mengenai pentingnya memilah sampah, dilakukan kegiatan edukatif yang bertujuan untuk memperkenalkan macam-macam jenis sampah berdasarkan golongannya, yaitu sampah organik, anorganik, serta Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Kegiatan diawali dengan penjelasan sederhana mengenai jenis dan contoh macam-macam jenis sampah dan dilanjutkan sesi tanya jawab interaktif seputar kebiasaan membuang sampah. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik edukatif berupa mewarnai gambar dan mencocokkan jenis sampah sesuai golongannya. Peserta diberikan lembar kerja bergambar berbagai macam sampah (misalnya daun, botol plastik, baterai) lalu mereka diminta mewarnai dan mengelompokkan sesuai jenisnya. Kegiatan ini melatih anak-anak untuk membedakan karakteristik sampah sedari dini. Edukasi mengenai pengelompokan sampah yang dilakukan pada anak-anak terbukti berkontribusi pada pembentukan perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan, terutama jika disertai dengan praktik langsung (Simatupang dkk., 2021). Hasil menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta mampu mengelompokkan jenis sampah dengan tepat. Selain itu juga dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta mengenai macam-macam jenis sampah sebelum dan setelah sosialisasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang cukup signifikan, dari hanya 30 peserta yang memahami materi pada saat *pretest* menjadi 54 peserta setelah dilakukan sosialisasi dan praktik.



Gambar 5.

Grafik Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Macam-Macam Jenis Sampah Berdasarkan Golongannya

Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat memperoleh pemahaman dasar mengenai pengelolaan sampah sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Anak-anak didorong untuk mulai menerapkan kebiasaan memilah sampah, baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, mereka juga belajar bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya menjaga kesehatan diri.



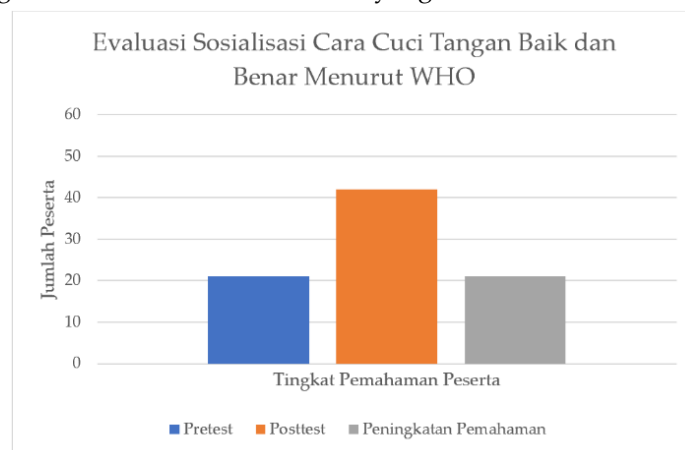
Gambar 6.

(a) Sosialisasi Macam-Macam Jenis Sampah Berdasarkan Golongannya, (b) Sesi Tanya Jawab Interaktif, (c) Mewarnai dan Mencocokkan Jenis Sampah sesuai Golongannya, (d) Dokumentasi Bersama

4. Sosialisasi Cara Cuci Tangan yang Baik dan Benar Menurut WHO dan Praktik Cuci Tangan Bersama

Sebagai bagian dari edukasi kesehatan dasar, peserta yang mayoritas merupakan anak-anak sekolah dasar dikenalkan mengenai cara mencuci tangan yang baik dan benar berdasarkan pedoman WHO yang terdiri dari enam langkah utama. Pemateri menjelaskan pentingnya mencuci tangan dengan benar sebagai bagian dari penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam mencegah penularan penyakit, terutama yang ditularkan melalui tangan seperti diare, flu, hingga cacangan. Sebagian besar peserta memang sudah mengetahui pentingnya mencuci tangan tetapi mereka belum sepenuhnya memahami urutan langkah-langkah mencuci tangan yang benar sesuai pedoman WHO. Misalnya, masih banyak yang mencuci tangan hanya dengan membilas cepat tanpa sabun atau tidak membersihkan bagian sela-sela jari dan punggung tangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar mereka perlu diperkuat melalui praktik langsung. Edukasi mengenai cara mencuci tangan dengan metode demonstrasi langsung lebih efektif dibandingkan penyuluhan verbal biasa karena anak-anak lebih mudah meniru gerakan dan mengingat urutannya (Rosyad dkk., 2024).

Setelah sesi sosialisasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan praktik cuci tangan bersama. Peserta diberikan sabun kemudian diminta untuk mempraktikkan kembali enam langkah mencuci tangan sesuai urutan yang telah diajarkan. Praktik dilakukan secara bertahap dengan dibantu diarahkan oleh panitia. Peserta kemudian diminta untuk mengisi *posttest* untuk mengevaluasi pengetahuan mereka terkait materi yang telah diberikan.



Gambar 7.

Grafik Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Cara Cuci Tangan yang Baik dan Benar Menurut WHO

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang cukup signifikan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, hanya 21 peserta yang memahami materi. Namun, setelah mengikuti sosialisasi dan praktik, jumlah tersebut meningkat menjadi 42 peserta. Pengenalan kebiasaan mencuci tangan dengan benar diharapkan mampu membentuk kebiasaan sehat sejak dini, terutama dalam hal kebersihan diri. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri semakin meningkat dan tertanam sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari.



Gambar 8.

(a) Sosialisasi Cara Cuci Tangan yang Baik dan Benar Menurut WHO, (b) Pembagian Sabun, (c) Praktik Cuci Tangan Bersama, (d) Dokumentasi Bersama

5. Kampanye Informasi Obat Mengenai DAGUSIBU Obat dan Sosialisasi mengenai Bahaya Jentik Nyamuk dan Cara Menanggulangnya

Kegiatan dari pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai cara mendapatkan (DA), menggunakan (GU), simpan (SI), dan buang (BU) obat dengan baik dan benar. Selain itu juga sosialisasi mengenai bahaya jentik nyamuk dan cara menanggulangnya dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai salah satu vektor penyakit dari nyamuk. Kegiatan dilakukan dengan membagi tim menjadi 4 kelompok kecil yang kemudian akan menyebar ke 4 RT Dusun Randusari RW 30 melakukan sosialisasi secara *door to door* menggunakan media edukasi *leaflet*. Setiap warga yang telah memberikan kesempatan waktunya untuk diberikan sosialisasi akan diapresiasi dengan diberi jamu kunit asam sebagai salah satu upaya untuk menjaga kesehatan tubuh dan diberikan bubuk abate sebagai upaya untuk mengangguni adanya jentik-jentik nyamuk pada air. Sosialisasi dilakukan oleh mahasiswa untuk melatih mahasiswa dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat khususnya terkait dalam bidang ilmu farmasi.



Gambar 9.

(a) Sosialisasi DAGUSIBU dan Jentik Nyamuk ke RT-1, (b) Sosialisasi DAGUSIBU dan Jentik Nyamuk ke RT-2, (c) Sosialisasi DAGUSIBU dan Jentik Nyamuk ke RT-3, (d) Sosialisasi DAGUSIBU dan Jentik Nyamuk ke RT-4

Pada waktu sosialisasi warga diberi pertanyaan mengenai di mana tempat membeli obat, bagaimana ketika mereka meminum obat, bagaimana ketika mereka menyimpan obat, dan bagaimana cara mereka membuang obat yang telah kadaluwarsa. Mayoritas warga Randusari telah benar mengenai cara memperoleh obat, yakni membeli dari apotek atau toko obat berizin. Mengenai penggunaan obat, beberapa warga Randusari ada yang sering meminum obat bersamaan dengan minum teh yang mana itu tidak dianjurkan. Warga Randusari telah mengerti arahan penggunaan obat pada label obat, seperti meminum obat sebelum atau sesudah makan, memberikan jeda berapa lama ketika label mengarahkan minum obat tiga kali sehari, dll. Mengenai penyimpanan obat, warga Randusari juga sudah cukup mengerti bagaimana cara menyimpan obat yang benar. Mereka menyimpan obat dalam wadah tertutup dan terhindar dari sinar matahari. Mengenai cara membuang obat kadaluwarsa yang benar ternyata banyak dari warga Randusari yang belum benar cara membuangnya, kebanyakan dari mereka membuang

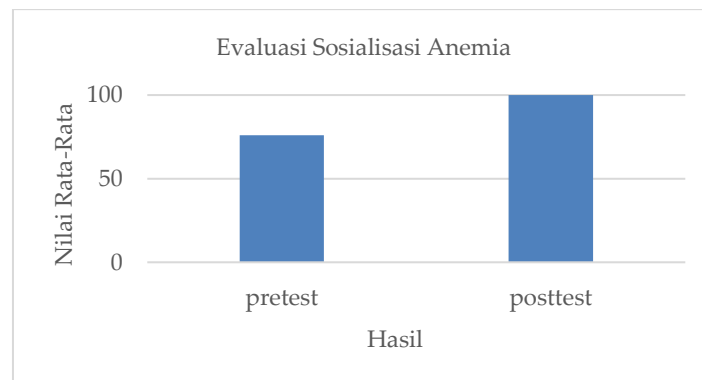
obat yang telah kadaluwarsa secara utuh begitu saja ke dalam tempat sampah. Seharusnya cara pembuangan obat kadaluwarsa yang benar adalah memusnahkan obat terlebih dahulu, misal dengan cara dihancurkan, dibakar, atau dikubur. Hal ini untuk menghindarkan dari oknum nakal yang kurang bertanggung jawab dalam menjadikan obat kadaluwarsa menjadi obat yang terlihat baru kembali (Hajrin dkk., 2020).

Sosialisasi mengenai bahaya jentik nyamuk dan cara menanggulangi jentik nyamuk menunjukkan bahwa warga Randusari telah mengerti apa itu jentik nyamuk, sumber-sumber tempat yang berpotensi menjadi sarang jentik nyamuk, dan bahaya jentik nyamuk. Namun, untuk cara mengatasi jentik nyamuk warga ternyata masih kurang mengerti mengenai hal ini. Tim pengabdian memberikan sosialisasi mengenai cara menangani jentik nyamuk menggunakan 3M (menguras bak air, menutup tempat-tempat berisi air, mengubur/membuang barang bekas). Selain itu dengan menaburkan bubuk abate (pembunuh jentik nyamuk) pada penampungan air yang besar, membuang genangan air yang tidak terpakai, memperbaiki saluran atau tempat yang berpotensi menimbulkan genangan air, dan menanam tanaman pengusir nyamuk seperti lavender (Sawitri & Maulina, 2022).

Dari hasil sosialisasi yang telah dilakukan, warga telah memahami sumber atau tempat yang tepat, cara penggunaan, penyimpanan dan pembuangan obat yang benar. Warga juga telah memahami mengenai jentik nyamuk dan cara untuk menanggulangnya. Melalui sosialisasi ini diharapkan warga RW 30 Dusun Randusari, Mojosongo, Jebres, Surakarta tergerak untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari serta mampu melakukan swamedikasi secara tepat.

6. Sosialisasi Anemia dan Cara Mencegah serta Menanggulangi Anemia

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai anemia dan cara mencegah serta menanggulangnya. Kegiatan sosialisasi ini ditargetkan pada remaja Karang Taruna RW 30, Dusun Randusari, Mojosongo, Jebres, Surakarta dikarenakan pengetahuan anemia perlu disosialisasikan terutama pada remaja putri karena pada usia ini menstruasi mulai terjadi dan beresiko terkena anemia. Anemia adalah salah satu penyakit yang bisa menimbulkan berbagai masalah salah satunya adalah stunting (Fatimatasari dkk., 2024). Sosialisasi ini dilakukan secara interaktif dengan media *leaflet* yang dibagikan pada masing-masing anggota karang taruna dan dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta mengenai anemia sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi.



Gambar 10.

Grafik Evaluasi Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Anemia

Penyampaian materi disampaikan oleh mahasiswa mengenai pengertian anemia, penyebab anemia, perbedaan anemia dengan darah rendah, prevalensi anemia, gejala anemia, dampak bahaya anemia, pencegahan anemia, dan cara menanggulangi anemia. Pada sosialisasi ditekankan terutama pada remaja putri yang telah mengalami menstruasi untuk rutin meminum

suplemen penambah darah setiap hari satu tablet guna mencegah terkena anemia. Antusiasme anggota karang taruna ditunjukkan dengan pertanyaan yang diberikan kepada pembicara mengenai seputar anemia.

Evaluasi hasil sosialisasi yang telah diberikan diukur dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan dalam sosialisasi. Sebanyak 38 anggota karang taruna yang hadir telah dipersilahkan untuk mengisi soal *pretest* dan *posttest* seputar anemia. Nilai *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui perubahan pemahaman sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi. Hasil rata-rata nilai *pretest* warga adalah 76 dan hasil nilai rata-rata *posttest* adalah 93. Terdapat peningkatan nilai hasil *pretest* dan *posttest* warga. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang telah diberikan efektif meningkatkan pengetahuan warga mengenai anemia. Diharapkan hasil dari sosialisasi ini warga khususnya remaja mampu lebih sadar akan menjaga pola makan, gaya hidup, dan rutin mengonsumsi suplemen tambah darah agar terhindar dari anemia yang memiliki potensi penyakit lain yang lebih parah dalam rangka menjaga pola hidup sehat.



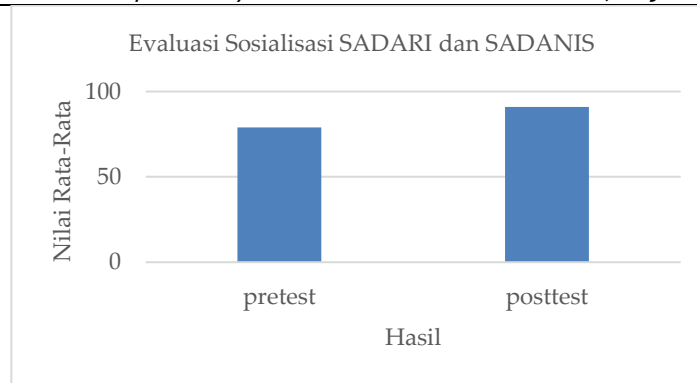
Gambar 11.

(a) Penyampaian Materi Anemia dan Cara Mencegah serta Menanggulangnya, (b) Sesi Tanya Jawab Interaktif dengan Karang Taruna, (c) Dokumentasi Bersama

7. Sosialisasi Sadari Payudara Sendiri (SADARI) dan Sadari Payudara Klinis (SADANIS)

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat mengenai cara memeriksa diri secara mandiri akan adanya ciri-ciri kanker payudara melalui Periksa Payudara Sendiri (SADARI) dan Periksa Payudara Klinis (SADANIS). Sosialisasi ini ditargetkan kepada ibu-ibu PKK RT 02, RW 30, Dusun Randusari, Mojosongo, Jebres, Surakarta. Hal ini dikarenakan kanker payudara kerap terjadi pada wanita dengan usia produktif. Sosialisasi SADARI dan SADANIS ini digalakkan karena prevalensi penderita kanker payudara di Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Kurangnya kesadaran mengenai tanda-tanda adanya kanker payudara menyebabkan penyakit ini tidak tertangani sedari dini (Noer dkk., 2021).

Sosialisasi ini dilakukan secara interaktif melalui media *power point* dan dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi. Sosialisasi disampaikan oleh mahasiswa mengenai pengertian dari SADARI, yakni metode deteksi kanker payudara secara mandiri. Tujuan dari SADARI yakni untuk mengidentifikasi adanya keabnormalan pada payudara sejak dini. Pada sosialisasi dijelaskan bagaimana cara untuk memeriksa payudara sendiri dan dilakuka praktek dengan menggunakan alat peraga boneka. Pada sosialisasi juga dijelaskan mengenai waktu ideal melakukan SADARI adalah 7-10 hari setelah haid pada wanita yang masih mesntruasi dan untuk wanita menopause dilakukan 1 bulan sekali pada tanggal yang telah ditentukan. Dijelaskan juga mengenai ciri-ciri adanya kanker payudara, yakni payudara mengeras, adanya benjolan, payudara cekung, adanya kemerahan, keluar cairan dari payudara, putting ke dalam, dll. Jika terdapat salah satu ciri dari kanker payudara maka harus segera diperiksakan ke dokter dan dilakukan pemeriksaan payudara dengan bantuan medis atau yang biasa disebut dengan SADANIS (Noer dkk., 2021).



Gambar 12.

Grafik Evaluasi Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Sosialisasi SADARI dan SADANIS

Evaluasi hasil sosialisasi yang telah diberikan diukur dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan dalam sosialisasi. Sebanyak 41 ibu-ibu PKK yang hadir telah dipersilahkan untuk mengisi soal *pretest* dan *posttest* seputar SADARI dan SADANIS. Nilai *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui perubahan pemahaman sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi. Hasil rata-rata nilai *pretest* warga adalah 79 dan hasil nilai rata-rata *posttest* adalah 91. Terdapat peningkatan nilai hasil *pretest* dan *posttest* warga. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang telah diberikan efektif meningkatkan pengetahuan warga mengenai SADARI dan SADANIS. Diharapkan hasil dari sosialisasi ini warga mampu lebih sadar akan ciri dari kanker payudara dalam rangka menjaga pola hidup sehat.



Gambar 13.

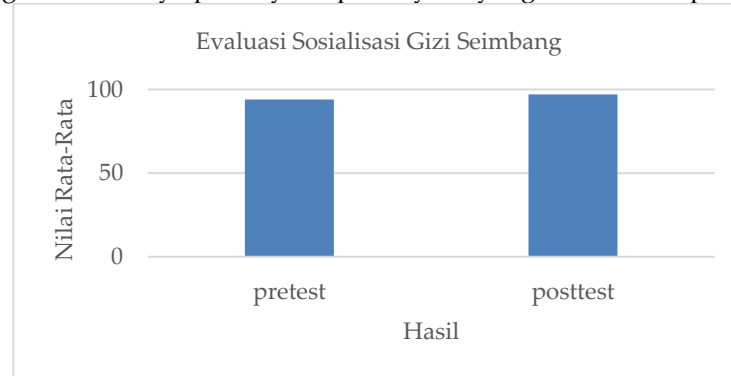
(a) Sesi Pretest, (b) Penyampaian Materi SADARI dan SADANIS, (c) Sesi Tanya Jawab Interaktif, (d) Dokumentasi Bersama

8. Sosialisasi Gizi Seimbang dan Dampak Gizi Tidak Tercukupi

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat mengenai gizi seimbang dan dampak apabila gizi tidak tercukupi. Target dari sosialisasi ini adalah ibu-ibu PKK RT 03, RW 30, Dusun Randusari, Mojosongo, Jebres, Surakarta. Ibu rumah tangga adalah tonggak dari pemenuhan gizi terutama pada anak, karena ibu rumah tangga yang berperan dalam membuatkan menu makanan sehari-hari keluarga. Pentingnya gizi seimbang terutama untuk usia pertumbuhan dan mempengaruhi tingkat kepintaran anak menjadikan sosialisasi mengenai gizi seimbang ini penting. Apabila seseorang mengalami kekurangan gizi yang terjadi adalah stunting (Mil dkk., 2024).

Sosialisasi ini dilakukan secara interaktif melalui media power point yang disampaikan oleh mahasiswa serta dilakukan pretest dan posttest untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi. Sosialisasi yang disampaikan antara lain mengenai pengertian gizi seimbang, empat pilar gizi seimbang, pentingnya dan fungsi dari geizi seimbang, penggolongan kebutuhan gizi berdasarkan usia, gangguan kesehatan yang diakibatkan

karena kekurangan gizi, dan tips praktik makan seimbang di rumah. Antusiasme warga ditunjukkan dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada pembicara.



Gambar 13.

Grafik Evaluasi Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Gizi Seimbang

Evaluasi hasil sosialisasi yang telah diberikan diukur dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan dalam sosialisasi. Sebanyak 31 ibu-ibu PKK yang hadir telah dipersilahkan untuk mengisi soal *pretest* dan *posttest* seputar gizi seimbang. Nilai *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui perubahan pemahaman sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi. Hasil rata-rata nilai *pretest* warga adalah 94 dan hasil nilai rata-rata *posttest* adalah 97. Terdapat peningkatan nilai hasil *pretest* dan *posttest* warga. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang telah diberikan efektif meningkatkan pengetahuan warga mengenai gizi seimbang. Diharapkan hasil dari sosialisasi ini warga khususnya remaja mampu lebih sadar akan menjaga makanan dengan memperhatikan gizi agar terhindar dari stunting dalam rangka menjaga pola hidup sehat.



Gambar 14.

(a) Penyampaian Materi Gizi Seimbang dan Dampak Gizi Kurang Tercukupi, (b) Sesi Tanya Jawab Interaktif, (c) Dokumentasi Bersama

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di RW 30 Dusun Randusari, Mojosongo, Surakarta berhasil memberikan edukasi kesehatan yang komprehensif kepada berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga ibu-ibu PKK. Program-program seperti pengenalan bentuk obat dan praktik pembuatan puyer, edukasi cuci tangan dan sikat gigi yang benar, serta sosialisasi tentang gizi seimbang, anemia, SADARI-SADANIS, dan pengelolaan sampah, mendapat respons yang sangat baik dari warga. Selain itu, kegiatan kampanye DAGUSIBU dan penyuluhan mengenai bahaya jentik nyamuk juga meningkatkan pemahaman warga tentang pentingnya swamedikasi yang benar dan hidup bersih untuk mencegah penyakit. Sosialisasi dilakukan secara langsung, partisipatif, dan interaktif, sehingga meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga dalam

menjaga kesehatan serta mempraktikkan pola hidup sehat sehari-hari. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan edukatif. Sebagai tindak lanjut dari keberhasilan tersebut, disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan kader kesehatan lokal agar warga dapat menjadi agen edukasi yang berkelanjutan, mengadakan kelas kesehatan tematik secara rutin, serta melakukan monitoring dan evaluasi berkala guna memastikan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dusun Randusari RW 30, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta sebagai mitra kolaborasi. Penulis menyampaikan terima kasih atas pemberian dana hibah pengabdian grup riset (HGR) dengan nomor kontrak 370/UN27.22/PT.01.03/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, P. M. Y. R., Astra, I. K. B., & Suwiwa, I. G. (2021). Aktivitas Fisik Serta Pola Hidup Sehat Masyarakat Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 128–135.
- Fatimatasari, F., Indrianasari, S., Choirunnisa, L. F., Putri, A. F., & Aldila, I. (2024a). Sosialisasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Desa Banyurojo Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jajama (JPMJ)*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.47218/jpmj.v3i1.314>
- Hajrin, W., Subaidah, W. A., & Juliantoni, Y. (2020). Sosialisasi DAGUSIBU Untuk Meningkatkan Rasionalitas Penggunaan Obat Bagi Masyarakat Kerandangan Desa Senggigi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2), 137–143.
- Madania, Pakaya, M. S., & Papeo, P. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education (e-Journal)*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.22487/ijpe.v1i1.99458>
- Mil, S., Praptiningsih, N. A., & Dewi, A. (2024). Pemenuhan Asupan Gizi Seimbang Anak Melalui Workshop Pembuatan Camilan Sehat Pada Ibu-Ibu Pkk Di Jakarta. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 434–444.
- Noer, R. M., Purba, N. H., & Suryadartiwi, W. (2021). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 651–662. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4118>
- Rosyad, M. N. A., Aprilia, D., Faizahb, I. N., Sundarib, I. A., Mudriyastutikb, Y., & Firmansyah, N. A. (2024). Edukasi Cuci Tangan Enaml Angkah Sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6(2), 121–129.
- Sawitri, H., & Maulina, N. (2022). Sosialisasi Dan Pendampingan Anak Sekolah Dasar Sebagai Tim Buru Sergap Jentik Di Sd 3 Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v6i1.3000>
- Simatupang, M. M., Veronika, E., & Irfandi, A. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah : Pemilahan Sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok. *Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat Universitas Respati Indonesia*.
- Tandi, E. A. (2024). *Sembuh dan Sehat dengan Swamedikasi Ikhtiar Mudah Saat Sakit dengan Obat-obat Sederhana*. Jakarta: Gramedia.